



**PENERAPAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM INTERAKSI  
MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI  
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**M. HAVILUDDIN HAQQI**

**NPM. 217.01.07.1.028**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
TAHUN 2021**

## ABSTRAK

**Haviluddin, Haqqi.** 2021. *Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Di Universitas Islam Malang*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hasan Busri, M.Pd; Pembimbing II: Helmi Wicaksono, S.Pd, M.Pd.

**Kata Kunci :** Kesantunan, Berbahasa, Interaksi

Bahasa merupakan bagian dari sarana dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa, sesama manusia akan sulit dalam berkomunikasi baik untuk menyampaikan pendapat, informasi dan hal-hal penting lainnya. Selain itu, bahasa ialah unsur utama manusia dalam bersosialisasi. Dalam bersosialisasi masyarakat seringkali mengesampingkan kesantunan dalam berbahasa yang seharusnya dalam berbahasa dapat dibedakan antara yang muda pada saat berbahasa kepada yang lebih tua memiliki sopan santun. Pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang tidak memperhatikan kesantunan maupun kesopanan seperti penyetaraan bahasa pada saat berbicara kepada orang tua maupun dengan teman sebaya. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Islam Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pengolahan dokumen. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan data informasi sesuai kenyataan yang ada lapangan. Seperti pada umumnya dalam suatu penelitian, sumber data menjadi hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan interaksi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Islam Malang sebagai sumber data yang nantinya akan dilakukan observasi. Data tersebut berupa tuturan mahasiswa yang akan direkam menggunakan HP (*Hand Phone*). Data-data tersebut diambil pada bulan Agustus 2021.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan tiga teknik yang relevan untuk menganalisis kesantunan berbahasa mahasiswa Universitas Islam Malang dalam berinteraksi dengan sesama mahasiswa antara lain teknik rekam, teknik simak dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini yakni dilakukan penelitian terhadap interaksi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Islam Malang. Telah ditemukan sebanyak 13 data bentuk kesantunan berbahasa. Data tersebut berupa bentuk kesantunan berbahasa meliputi enam maksim antara lain dua data dalam maksim kebijaksanaan, satu data dalam maksim kedermawanan, tiga data dalam maksim pujian, dua



data dalam maksim kerendahan hati, dua data dalam maksim permufakatan, dan tiga data dalam maksim kesimpatian.



## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab I dibahas lima subtopik pembahasan, di antaranya yakni (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah. Adapun lima subtopik pembahasan tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Bahasa merupakan bagian dari sarana dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa, sesama manusia akan sulit dalam berkomunikasi baik untuk menyampaikan pendapat, informasi dan hal-hal penting lainnya. Selain itu, bahasa ialah unsur utama manusia dalam bersosialisasi. Bahasa bisa disebut juga sistem bunyi yang arbitrer yang digunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bersama bahasa, manusia dapat menyampaikan berbagai berita, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, dan lain sebagainya (Chaer, 2015:20). Kemudian Musaba (dalam Trinawati, 2017:2) mengemukakan pendapatnya bahwa di mana setiap penutur ataupun mitra tutur dituntut untuk mampu berbahasa. Bahasa juga termasuk alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk kata, kelompok kata dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, bahasa bisa digunakan sebagai identitas individu maupun masyarakat.

Tujuan dari komunikasi yaitu untuk menyampaikan sebuah informasi dan sebagai cara untuk menjalin hubungan sosial. Dalam menyampaikan sebuah informasi, biasanya digunakan bahasa lisan maupun tulisan, atau bahasa nonverbal yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak (penutur dan lawan tutur). Hal ini dilakukan oleh pembicara dan lawan bicara supaya dalam proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar, sebab komunikasi informasi tidak akan merusak hubungan sosial antara keduanya. Maka dari itu, setelah sebuah

proses komunikasi selesai, baik pembicara ataupun lawan bicara akan mempunyai sebuah kesan yang mendalam, misalnya: kesan simpatik, sopan, ramah, dan santun.

Tata cara berbahasa sangat penting diperhatikan dalam komunikasi demi kelancaran komunikasi. Tata cara berbahasa seseorang akan dipengaruhi dengan kondisi norma budaya suku maupun kelompok masyarakat tertentu. Budaya sudah mendarah daging pada diri seseorang serta memiliki pengaruh terhadap pola bahasa. Hal yang dilakukan sebelum mempelajari atau memahami bahasa harus mempelajari dan memahami norma budaya, karena tata cara berbahasa yang mengikuti norma budaya akan menghasilkan kesantunan berbahasa (Muslich, 2010:2).

Ketika seseorang dikatakan santun, orang lain memberikan penilaian kepadanya, terlepas dari apakah itu dilakukan penelitian secara konvensional ataupun secara seketika. Kesantunan seseorang dapat dilihat dari berbagai segi termasuk dalam pergaulan sehari-hari. Ketika orang dikatakan santun, maka yang terlihat pada diri seseorang itu ialah nilai kesopanan atau nilai etika, dan nilai-nilai tersebut sangat berlaku dalam masyarakat tempat orang tersebut ikut partisipasi.

Pada hahikatnya bahasa yang digunakan setiap individu maupun kelompok memiliki perbedaan, baik dari gaya bahasa, cara berbahasa (komunikasi), serta kesantunan dalam berbahasa. Fokus dalam penelitian ini adalah kesantunan dalam berbahasa. Hal tersebut dikarenakan pada era globalisasi masih banyak masyarakat yang mengesampingkan kesantunan dalam berbahasa yang seharusnya dalam berbahasa dapat dibedakan antara yang muda pada saat berbahasa kepada yang lebih tua memiliki sopan santun. Pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari masih banyak ditemukan penggunaan bahasa yang tidak memperhatikan kesantunan maupun kesopanan seperti penyetaraan bahasa pada saat berbicara kepada orang tua maupun dengan teman sebaya. Hal ini banyak terjadi di lingkungan-lingkungan masyarakat luas, salah satunya adalah di lingkungan perguruan

tinggi. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memilih judul penelitian yakni “Penerapan Prinsip kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Malang.” Dari judul tersebut, penulis hendak mendeskripsikan bagaimana penerapan kesantunan berbahasa, khususnya dalam interaksi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Malang.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Islam Malang meliputi: 1) Maksim Kebijaksanaan, 2) Maksim Kedermawanan, 3) Maksim Pujian, 4) Maksim Kesederhanaan, 5) Maksim Persetujuan, 6) Maksim Kesimpatian.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah mengetahui penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Islam Malang meliputi: 1) Maksim Kebijaksanaan, 2) Maksim Kedermawanan, 3) Maksim Pujian, 4) Maksim Kesederhanaan, 5) Maksim Persetujuan, 6) Maksim Kesimpatian.

## 1.4 Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, kegunaan dari penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang kesantunan berbahasa yang baik di kalangan mahasiswa.

2) Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan, dan menambah wawasan sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya tentang hasil dari penelitian kesantunan di kalangan mahasiswa.
- b) Bagi masyarakat umum, penelitian ini memberikan ilmu yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui bagaimana kesantunan berbahasa yang baik dan benar.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan tambahan acuan referensi pada saat meneliti kajian kesantunan berbahasa.

**1.5 Penegasan istilah**

1) Kesantunan berbahasa

Sikap atau tata cara, sopan santun yang baik dalam berbahasa.

2) Tindak Tutur

Tindakan penutur dalam melakukan sebuah tuturan melalui kata-kata yang digunakan penutur dan mitra tutur dalam berinteraksi.

3) Interaksi

Suatu hubungan yang melibatkan dua orang atau lebih disertai dengan melakukan suatu aksi.

4) Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mahasiswa yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

5) Bentuk kesantunan berbahasa

Bentuk sikap atau tata cara, sopan santun yang baik dalam berbahasa.



University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)

## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan paparan data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, pada bagian ini akan dikemukakan mengenai simpulan dan saran.

#### 5.1 Simpulan

Dari analisis yang penulis lakukan dalam penelitian penerapan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Islam Malang, dapat penulis simpulkan penerapan prinsip kesantunan berbahasa yang paling dominan adalah maksim pujian dan maksim kesimpatian yang diterapkan dalam tiga percakapan. Kemudian kekerapan penerapan prinsip kesantunan yang selanjutnya adalah maksim kebijaksanaan, maksim kerendahan hati, dan maksim kemufakatan, di mana masing-masing diterapkan sebanyak dua kali. Penerapan prinsip kesantunan berbahasa yang terakhir yakni penerapan maksim kedermawanan yang diterapkan sebanyak satu kali.

#### 5.2 Saran

Melalui hasil penelitian tentang kesantunan berbahasa dalam interaksi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Islam Malang, peneliti menyampaikan beberapa saran yang akan diharapkan dapat berguna bagi kepentingan-kepentingan yang terkait.

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan, dan menambah wawasan sehingga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya tentang hasil dari penelitian kesantunan di kalangan mahasiswa.
- 2) Bagi masyarakat umum, penelitian ini memberikan ilmu yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui bagaimana kesantunan berbahasa yang baik dan benar.



University of Islam Malang  
**REPOSITORY**



© Hak Cipta Milik UNISMA

[repository.unisma.ac.id](http://repository.unisma.ac.id)

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Jumal. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2014. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: pendekatan proses* Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2018. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartini, Henny Isnaini. 2017. Kesantunan Berbahasa Dalam Komentar Caption Instagram. *Jurnal Online Indonesia*, 4(2), 1-14.
- Hanafi. M. 2019. Kesantunan Berbahasa Dalam Perspektif Pragmatik. *Cakrawala Indonesia*. 1(1), 1-10
- Hartaji. Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Jakarta: Universitas Guna Dharma.
- Kurniawan, Sigit. 2018. *Analisis Kebahasaan*. Sukoharjo: Sindunanta.
- Leech, Geoffrey. 2019. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mislikah. 2014. *Kesantunan Berbahasa*. *Ar Raniry: Jurnal Pendidikan Islami*.
- Muslich. M. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuramila. 2019. *Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Media Unggahan Media Sosial Instagram*. Tes is: Universitas Negeri Makasar.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santu*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.



Rahardi, Kunjana. 2016. *Pragmatik: Fenomena Ketidak Santunan Berbahasa*.

Jakarta: Erlangga.

Rahardi, Kunjana. 2014. *Kata Fatis Penanda Ketidak Santunan Pragmatik Dalam*

*Ranah Keluarga*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. 2010. *Metode penenelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Trinawati, Anissa. 2017. *Pemanfaatan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam*

*Kegiatan Diskusi Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Surakarta*. SKRIPSI.

Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

